

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra dan pembaca mempunyai hubungan yang erat. Karya sastra hadir untuk kepentingan masyarakat pembaca, sementara makna dan nilai karya sastra ditentukan oleh pembaca. Pemaknaan terhadap karya sastra tersebut disampaikan pembaca melalui kesan yang diperoleh setelah membaca karya sastra. Kesan atau respons yang diperoleh pembaca menandakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersampaikan.

Agar karya sastra mendapat respons pembaca, maka karya tersebut sedapat mungkin menarik untuk dibaca. Ketertarikan pembaca terhadap apa yang dibacanya berkenaan dengan minat baca yang dimilikinya. Lingkungan sosial pembaca dan rasa ingin tahu yang tinggi tinggi atas bacaan menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi minat baca (Anugra, Yusup, & Erwina, 2013:137).

Pada cerpen remaja, karya ditujukan untuk pembaca remaja. Di antara ciri cerpen kategori ini adalah menjadikan remaja sebagai tokoh utama (Helda, 2015:123). Tokoh remaja dalam konsep ini dimaksudkan sebagai mereka yang berada pada usia 14-17 tahun (Curtis, 2015:17) yang identik dengan usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Oleh karena itu, hal-hal yang sesuai dengan pola pikir dan keseharian remaja perlu menjadi pertimbangan.

Pada jenjang SLTP terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan lembaga pendidikan lain yang sederajat. Jenjang SLTP di

Kabupaten Bantul terdiri atas 109 SLTP, 24 di antaranya adalah sekolah berbasis agama atau Madrasah Tsanawiyah. Kendati jumlahnya cukup signifikan (22%), penelitian sastra yang melibatkan siswa kelompok ini relatif masih kurang.

Berdasarkan genre sastra remaja yang diutamakan dibelajarkan di sekolah, cerpen menjadi prioritas pertama untuk mengajarkan nilai karakter kepada siswa. Sementara itu, sebagai sumber pengambilan bahan ajar, diprioritaskan koran atau majalah (Nurgiyantoro & Efendi, 2013:388). Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, siswa Madrasah Tsanawiyah—sebagaimana siswa SMP—berpeluang membaca cerpen lebih banyak dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Sesuai Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013, jenjang Madrasah Tsanawiyah, siswa belajar mengidentifikasi cerpen, menyimpulkan unsur-unsur cerpen, menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen (Kemdikbud RI, 2018:20-22).

Selain tercakup dalam Kompetensi Dasar (KD) yang langsung diajarkan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, cerpen juga digunakan sebagai bahan bacaan pengembangan literasi di sekolah/madrasah. Cerpen dipandang menjadi genre yang paling sesuai untuk dibaca dalam tempo singkat sesuai alokasi waktu dalam program literasi sekolah, yaitu lebih kurang lima belas menit.

Di Kabupaten Bantul, cerpen cukup mudah ditemukan pada koran. Koran yang memiliki rubrik cerpen dan beredar di daerah ini adalah *Republika*, *Kompas*, *Radar Yogyakarta*, *Jawa Pos*, *Merapi*, *Kedaulatan Rakyat*, dan *Minggu Pagi*. Dua di antara ketujuh koran tersebut, yaitu *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi*, menyediakan rubrik khusus cerpen remaja. Rata-rata Madrasah Tsanawiyah di

Kabupaten Bantul, berlangganan kedua jenis koran ini. Selain itu, *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* juga bisa ditemukan siswa di fasilitas-fasilitas umum.

Hadirnya cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* dapat dijadikan alternatif sumber bacaan atau pembelajaran siswa Madrasah Tsanwiyah. Cerpen remaja pada kedua koran tersebut bermanfaat sebagai bahan bacaan sekaligus ajang belajar menulis. Khusus di *Kedaulatan Rakyat*, penulis cerpen pada rubrik cerpen remaja adalah para remaja (siswa). Sementara itu, pada koran *Minggu Pagi*, cerpen dapat ditulis oleh masyarakat umum.

Sebagai bahan bacaan dan pembelajaran, siswa dapat memberikan tanggapan atau resensi untuk cerpen remaja pada kedua surat kabar tersebut. Resensi yang diberikan dapat didasarkan pada aspek intelektual, dapat pula pada aspek emosional. Aspek intelektual menitikberatkan pada pengetahuan pembaca untuk menganalisis unsur pembangun cerpen. Adapun aspek emosional lebih menekankan pengaruh emosi yang ditimbulkan cerpen kepada pembacanya. Resensi siswa terhadap cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* dapat memberi gambaran keberterimaan cerpen remaja yang diterbitkan kedua koran tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut.

1. Bagaimanakah resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* berdasarkan aspek intelektual?
2. Bagaimanakah resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* berdasarkan aspek emosional?
3. Bagaimanakah lingkungan sosial memengaruhi resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja yang terbit pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi*?
4. Bagaimanakah intensitas membaca cerpen memengaruhi resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja yang terbit pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi*?
5. Bagaimanakah horison harapan yang melatarbelakangi resepsi siswa MTs di Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja yang terbit pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi*?
6. Bagaimanakah usia memengaruhi resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja yang terbit pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi*?
7. Bagaimanakah penggunaan cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* sebagai sumber belajar siswa MTs Kabupaten Bantul?
8. Bagaimanakah pengaruh membaca cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* terhadap peningkatan minat baca siswa MTs Kabupaten Bantul?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada beberapa hal berikut ini.

1. Resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* berdasarkan aspek intelektual.
2. Resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* berdasarkan aspek emosional.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* berdasarkan aspek intelektual?
2. Bagaimanakah resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* berdasarkan aspek emosional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* berdasarkan aspek intelektual.

2. Mendeskripsikan resepsi siswa MTs Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan *Minggu Pagi* berdasarkan aspek emosional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang sastra, khususnya resepsi sastra yang dilakukan oleh siswa. Di samping itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan referensi pengetahuan pembelajaran sastra di sekolah atau madrasah.

Secara praktis, bagi penulis penelitian ini merupakan wujud penerapan pengetahuan yang telah diperoleh serta memberikan pengalaman baru dalam hal penelitian. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran sastra di dalam kelas. Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengalaman apresiasi sastra dalam bentuk tanggapan. Selain itu, penelitian ini menggambarkan minat siswa terhadap cerpen di media massa sehingga dapat dimanfaatkan oleh calon penulis cerpen maupun media massa.